

## PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

M. Qahfi<sup>1)</sup>, Novianti Rahmawati<sup>2)</sup>, Tyty Nurhayati<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan IPS, Prodi Pendidikan Ekonomi  
email: [muhamatqahfi2@gmail.com](mailto:muhamatqahfi2@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan IPS, Prodi Pendidikan Ekonomi  
email: [novianti11vianeo@gmail.com](mailto:novianti11vianeo@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan IPS, Prodi Pendidikan Ekonomi  
email: [tyty.nurhayaticoolpad05@gmail.com](mailto:tyty.nurhayaticoolpad05@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Timur sebanyak 256 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sampel adalah teknik *proportional random sampling* sebanyak sampel 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,465 < 3,11$ .

**Kata kunci:** Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja Guru, Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to determine Students' perceptions of professional competence and Teacher's Work Motivation on Student Learning Outcomes of Class VIII in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Timur Academic Year 2019/2020. The population in this study was eighth grade students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Timur Academic Year 2019/2020, totaling 256 students. The technique used in collecting samples was *proportional random sampling technique*, so the number of samples was 80 students. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The results showed that there was no influence there was no effect of students' perceptions about professional competence and Teacher Work Motivation together on student learning outcomes indicated by the value of  $F_{count} < F_{table}$  is  $0.465 < 3.11$ .

**Keywords:** Student perceptions of professional competence, Teacher Work Motivation, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi profesional guru. Apabila seorang guru mempunyai kompetensi profesional yang baik maka hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai standar kelulusan. Sedangkan menurut (Janawi, 2012:99) kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional

Pendidikan (Undang-Undang No 14 tahun 2005), terinci ke dalam rumusan kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. Ardana, Mujiati & Mudiarta (2012 : 193) Indikator motivasi kerja

- a. Motivasi internal; Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas Melakukan tugas dengan target yang jelas;Kemandirin dalam Hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol dan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Berdasarkan dari uraian diatas maka indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan teori Bloom (dedy kustawan, 2013:15-16) menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan observasi awal penelitian di MTsN 1 Kotawaringin Timur, fenomena atau gejala yang dapat membuat hasil belajar siswa menurun adalah kurangnya kompetensi profesional guru dimana timbulnya gejala seperti sebagian guru pada saat masuk pelajaran, guru-guru, ada yang masih belum masuk kelas karena masih ada yang duduk di pos satpam serta berbincang-bincang dan di warung sambil minum kopi, padahal jam pelajaran sudah di mulai, oleh karena itu kualitas pengajaran berkurang serta guru yang mangkir dari tugas, guru yang mengajar saja tapi fungsi mendidiknya kurang oleh karena itu guru harus mempunyai motivasi kerja guru yang bagus, karena peneliti masih melihat bahwa motivasi kerja guru nya masih kurang akibatnya timbul gejala bahwa guru tidak bertanggung jawab atas tugas yang di berikan yakni datang terlambat pada saat mengajar dan ada guru dalam

- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas No 16 Tahun 2007).

- bertindak;Memiliki perasaan senang dalam bekerja ;Prestasi yang dicapai
- b. Motivasi eksternal; Berusaha untuk memenuhi kebutuhan Kesempatan untuk promosi; Memperoleh pengakuan Bekerja dengan harapan memperoleh imbalan yang layak

pembelajarannya yang sekedar hanya ngasih buku, mencatat setelah itu guru nya keluar.

Pada kenyataannya, bahwa hasil belajar menjadi permasalahan pokok yang sering dihadapi guru dan siswa. Hal ini karena nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Akibatnya mutu pendidikan rendah karena tidak tercapainya perubahan tingkah laku pada diri siswa secara signifikan. Perubahan tingkah laku tersebut dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah cara dan minat belajar yang ada pada diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya lingkungan sekolah seperti jenis penilaian (assessment) dan model pembelajaran yang digunakan guru saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

Penilaian (assessment) merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai hasil belajar. Hal ini karena penilaian memiliki beberapa tujuan yaitu untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat diidentifikasi dan diketahui kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu penilaian juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sehingga lebih baik.

Permasalahan hasil belajar siswa, Masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut, faktor yang bersumber dari siswa yaitu

kurangnya keaktifan belajar siswa seperti kemandirian siswa kurang selama proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa, karena rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi cenderung pasif. Faktor yang bersumber dari guru yaitu strategi pembelajaran yang kurang inovatif dan pembelajaran masih bersifat konvensional. Faktor yang bersumber dari alat yaitu kurangnya alat-alat peraga atau media yang menunjang proses belajar mengajar contohnya LCD.

Motivasi kerja guru juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula kinerjanya. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal. Sehingga dengan kinerja yang tinggi kemungkinan besar akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya.

Guru di MTsN 1 Kotawaringin Timur mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya mendidik, mengajar maupun membimbing siswanya tetapi guru juga sebagai pemimpin kelas, pengelola pembelajaran, inovator, pendorong kreativitas, serta sebagai evaluator yang akan berdampak besar bagi perkembangan belajar anak didiknya.

Hasil pembelajaran yang memuaskan merupakan harapan semua pihak, untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan guru atau tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional dan semangat kerja yang tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai kompetensi profesional dan motivasi kerja yang tinggi. Pada dasarnya guru di MTsN 1 Kotawaringin Timur memiliki tingkat kompetensi profesional yang berbeda-beda karena ada guru yang mudah menguasai kelas dengan hasil pembelajaran yang baik dan

ada guru yang kurang dalam penguasaan kelas dengan hasil pembelajaran yang kurang baik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja guru yang masih kurang.

Seperti halnya yang terjadi di MTsN 1 Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Hal tersebut bisa dilihat dari cara mengajar guru yang kebanyakan masih menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab sehingga masih monoton. Respon yang di dapat siswa adalah siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga mereka tidak menyerap pelajaran yang didapat serta kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif. Kurang kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut kurangnya motivasi kerja guru dapat dilihat dari masih terdapatnya guru yang tidak segera memasuki kelas ketika bel masuk pelajaran berbunyi, sehingga memberikan kesempatan siswa untuk keluar kelas atau membuat gaduh didalam kelas sewaktu pergantian jam pelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada waktu penyampaian materi pelajaran yang berkurang karena keterlambatan guru dan pengkodisian kelas. Menjadi guru tanpa adanya motivasi kerja akan cepat merasa jenuh karena tidak terdapat unsur pendorong dalam dirinya. Karena melalui dorongan tersebut seorang guru bergairah dalam bekerja dan mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, dan keterampilan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah kesan atau/penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar.

Persepsi siswa tentang motivasi kerja guru adalah kesan atau/penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan dorongan seseorang maupun diri sendiri dalam berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar.

hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol dan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

### **KOMPETENSI PROFESIONAL**

Buku Profesi keguruan (Ahmadi, 2018) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. (Ardana, 2012 :193)Indikator motivasi kerja

- a. Motivasi internal ;Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas Melakukan tugas dengan target yang jelas;Kemandirin dalam bertindak;Memiliki perasaan senang dalam bekerja ;Prestasi yang dicapai
- b. Motivasi eksternal ;Berusaha untuk memenuhi kebutuhan Kesempatan untuk promosi; Memperoleh pengakuan Bekerja dengan harapan memperoleh imbalan yang layak

### **HASIL BELAJAR**

Menurut (Bloom, 2013:15-16) ada 3 ranah atau domain hasil belajar,yaitu sebagai berikut:

- 1) Cognitive domain, yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan
- 2) Affective domain , berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi,dan cara penyesuaian diri.
- 3) Psychomotor domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Peneliti lebih memfokuskan ke ranah cognitiv domain karna peneliti mengambil sampel nilai ulangan tengah semester.

Penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh Yani Setianingsih pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang

untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Undang-Undang No 14 tahun 2005), terinci ke dalam rumusan kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas No 16 Tahun 2007).

### **MOTIVASI KERJA**

Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar Di MTsN Samailul Huda Mlaten Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar sebesar 6,5% dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,255, terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa sebesar 6% dengan koefisien jalur sebesar 0,245, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi siswa sebesar 5,4% dengan koefisien jalur sebesar 0,232, dan terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar, dibuktikan dengan pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap variabel Y melalui variabel X2 sebesar 0,06 dan pengaruh total (total effect) variabel X1 terhadap X2 dan Y sebesar 0,305.

Penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh Giry Marhento pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA (Studi Pada SMP Se–Kecamatan Periuk Kota Tangerang Banten)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,929 dan

koefisien determinasi 0,864 atau 86,4% persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPA. Persamaan regresi yang dihasilkan  $Y = 24,094 + 0,357X_1 + 0,356X_2$  hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPA-nya.

Penelitian berikutnya pernah dilakukan sebelumnya oleh Ria Yunita pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kab. Semarang. hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 43,3%. Secara parsial pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,9% dan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September sampai bulan November 2019 Penelitian ini di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Timur Jl. Pelita Barat. Kecamatan. Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. yang berjumlah 256 siswa. peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran. penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian Ex-post facto. Menurut Sugiyono (2015:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

subjek penelitian ini yaitu siswa siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin timur yang berjumlah 256 siswa. definisi operasional variabel penelitian ini adalah: (1) kompetensi profesional (2) motivasi kerja (3) hasil belajar (4) indikator kompetensi profesional, motivasi kerja dan hasil belajar. tehnik pengumpulan menggunakan angket atau kuisioner dengan skala likert. untuk menjamin validitas dan reabilitasnya, instrumen diuji validitasnya menggunakan Corrected item-total colerrelation dan uji Alpha cronbach tehnik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan uji regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan bantuan program Statistical Product and Service Soulation (SPSS) Versi 15 for windows. berikut merupakan data hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 19. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	73,444	7,891		9,307	,000
(Constant)					
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru(X1)	,151	,185	,095	,816	,417
Motivasi Kerja Guru(X2)	,045	,145	,036	,312	,756

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa(Y)

Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 73,444 + 0,151X_1 + 0,045X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 73,444 artinya jika Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2) nilainya adalah 0, maka Hasil Belajar Siswa (Y) nilainya adalah 73,444.
- Koefisien regresi variable Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X1) sebesar 0,151 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mengalami kenaikan 1, maka Hasil belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,151. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

c. Koefisien regresi variabel Motivasi kerja guru (X2) sebesar 0,045 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Motivasi kerja guru mengalami kenaikan 1, maka Hasil belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,045. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Motivasi kerja guru dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi Motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Setelah menganalisis persamaan regresi linier berganda maka akan dilakukan pengujian yaitu secara parsial (uji t), secara bersama-sama atau simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R2).

Uji T (Uji Parsial), Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1,X2,...Xn) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t digunakan untuk menguji Ha1 dan Ha2. Kriteria uji t, yaitu :

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Ha1 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap Hasil belajar siswa.

Ha2 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Motivasi Kerja Gurur terhadap Hasil Siswa. Menunjukkan bahwa nilai thitung < dari ttabel, yaitu  $0,816 < 1,991$  berarti  $H_0$  diterima dan ditolaknya Ha1. Artinya tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI MTsN 1 Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Motivasi Kerja Guru menunjukkan bahwa nilai thitung < dari ttabel, (yaitu  $0,312 < 1,991$ ) berarti  $H_0$  diterima dan ditolaknya Ha2. Artinya tidak ada pengaruh antara Motivasi kerja guru terhadap terhadap Hasil belajar siswa kelas VIII DI MTsN 1 Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji F digunakan untuk mengetahui paengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji F digunakan untuk menguji Ha3. Kriteria uji F, yaitu:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
  - 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Ha3 : Secara simultan tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional

dan motivasi kerja guru terhadap Hasil belajar siswa

Tabel 22 menunjukkan hasil dari uji F Persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan Motivasi kerja Guru terhadap Hasil belajar siswa.

**Tabel 22. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,937	2	20,968	,465	,630 <sup>b</sup>
	Residual	3469,951	77	45,064		
	Total	3511,888	79			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru(X2), Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru(X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa(Y)

Hasil Uji F Hitung dan F Tabel arena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (yaitu  $0,465 < 3,11$ ), maka  $H_0$  diterima dan ditolaknya Ha3. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan motivasi kerja guru secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII DI MTsN 1 Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Koefisien Determinasi

Menurut Duwi Priyatno (2010:66) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangsih pangaruh variabel independen (X1, X2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model maupun menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang diambil untuk koefisien determinasi adalah Adjusted R Square.

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel 24 yang ada dibawah ini.

**Tabel. 24: Analisis Uji Dertiminasi**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,106	,011	-,011	6,712	1,09

a.Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru(X2) Kompetensi Profesional Guru(X1)

b.Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa(Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R Square yaitu 1,4%, ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel

independen (Persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan Motivasi kerja guru) terhadap variabel dependen (Hasil belajar siswa) sebesar 1,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 1,4% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh antara Persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII DI MTsn 1 Kotwaringin Timur tahun pelajaran 2019/2020. Dengan nilai  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  (yaitu  $0,465 < 3,11$ ).  $H_0$  diterima dan ditolaknya  $H_a$ . Artinya tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan Motivasi kerja guru terhadap Hasil belajar siswa Dengan demikian, variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan motivasi kerja guru secara bersama-sama tidak memiliki peran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tentang Guru Dan Dosen. (2005).
- Adeyemi. (2011). *Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Performance in Senior Secondary School in Ondo State, Nigeria. Journal of Economic Theory, Departemen of Education Foundations and Management, Uiversity of Ado- Ekiti*, 84-92.
- Ahmadi, R. (2018).
- Ardana, M. &. (2012 :193).
- Bloom. (2013:15-16).
- Imam, W. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru strategi Praktis*.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*.Bandung:Alfabeta.
- Jihad, S. d. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan*

- Kualitas Guru di Era Global. Jakarta : Esensi Erlangga Group.*
- Mudjiono, D. d. (2010). *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.*
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.*
- Shukla, S. (2014). *Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction A Study of Primer School Teacher. Jurnal of Research and Method in Education*, 44-64.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Sondang, P., & Janawi. (2012). *Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta. Rineka Cipta.*
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.*
- Suhana, H. d. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika aditama.*
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.*